

**PROSEDUR PENERJEMAHAN ELEMEN BUDAYA
DALAM KOMIK ASTERIX DI TENGAH ORANG SWISS DARI
KOMIK ASTÉRIX CHEZ LES HELVÈTES**



FEBIMULYASIH

1204620003

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2025

Intelligentia - Dignitas

ABSTRAK

FEBIMULYASIH. 2025. Prosedur Penerjemahan Elemen Budaya dalam Komik *Asterix di Tengah Orang Swiss* dari Komik *Astérix Chez Les Helvètes*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis-jenis prosedur penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan elemen budaya dalam komik terjemahan *Asterix di Tengah Orang Swiss* dari komik bahasa Prancis *Astérix Chez Les Helvètes*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Sumber data penelitian ini adalah komik *Astérix Chez les Helvètes* dalam bahasa Prancis karya René Goscinny dan Albert Uderzo edisi 2005 dan komik terjemahannya yang berjudul “Astérix di Tengah Orang Swiss” yang diterjemahkan oleh A. Rahartati Bambang edisi 2005, sedangkan data yang dikaji adalah elemen budaya berupa frasa nomina berdasarkan teori kategori dimensi produk budaya oleh Moran (2001) dan jenis-jenis prosedur penerjemahan yang digunakannya berdasarkan teori Lappin-Fortin (2017). Pengumpulan data dilakukan melalui metode simak-catat. Sementara teknik analisis data yang digunakan mengacu pada teknik analisis isi data kualitatif berdasarkan Miles, Huberman dan Saldana (2014), yaitu kondensasi data, penyajian data, menarik dan memverifikasi kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga puluh satu (31) data elemen budaya dimensi produk (*cultural products*) berupa frasa nomina dengan kategori artefak, tempat, institusi, dan bentuk seni. Kategori yang mendominasi adalah kategori artefak sebanyak sepuluh (10) data dan institusi sebanyak sepuluh (10) data. Diikuti oleh kategori tempat sebanyak sembilan (9) data, dan kategori bentuk seni sebanyak dua (2) data. Kemudian, berdasarkan hasil analisis dari tiga puluh satu (31) data, ditemukan sebanyak delapan (8) jenis prosedur penerjemahan yang diterapkan oleh penerjemah. Prosedur penerjemahan yang paling mendominasi ialah prosedur *modulation* dengan sepuluh (10) data, dilanjutkan dengan prosedur *dépouillement* sebanyak tujuh (7) data, prosedur *étouffement* sebanyak enam (6) data, prosedur *calque* sebanyak tiga (3) data prosedur *transposition* sebanyak dua (2) data, prosedur *traduction littérale* sebanyak satu (1) data, prosedur *emprunt* sebanyak satu (1) data, dan terakhir, prosedur *compensation* sebanyak satu (1) data.

Kata kunci : Elemen Budaya, Frasa Nomina, Komik, Prosedur Penerjemahan

Intelligentia - Dignitas

ABSTRACT

FEBIMULYASIH. 2025. Translation Procedures of Cultural Elements in the Comic *Asterix di Tengah Orang Swiss* from the Comic *Astérix Chez Les Helvètes*. Thesis. French Language Education Study Program, Faculty of Languages and Arts, Universitas Negeri Jakarta.

The aim of this study is to describe the types of translation procedures used in translating cultural elements in the translated comic *Asterix di Tengah Orang Swiss* from the French Comic *Astérix chez les Helvètes*. This study employs a qualitative approach with content analysis method. The data sources of this study are the comic *Astérix Chez les Helvètes* in French by René Goscinny and Albert Uderzo, ed. 2005 and its Indonesian translation, “*Astérix di Tengah Orang Swiss*” translated by A. Rahartati Bambang, ed. 2005. The data analyzed consist of cultural elements in the form of nominal phrases, categorized based on the theory of cultural products dimension by Moran (2001) and the types of translation procedures applied, based on the theory by Lappin-Fortin (2017). Data collection was carried out using observation and note-taking methods. Meanwhile, the data analysis technique used refers to the qualitative data content analysis technique according to Miles, Huberman and Saldana (2014), which includes data condensation, data display, and drawing and verifying conclusions.

The results of this study indicate that there are thirty-one (31) data of cultural elements within the cultural products dimension in the form nominal phrases, categorized into artifacts, places, institutions, and art forms. The dominant categories are the artifact with ten (10) data and institutions with ten (10) data, followed by places with nine (9) data, and art forms with two (2) data. Furthermore, based on the analysis of these thirty-one (31) data, eight (8) types of translation procedures were identified. The most frequently used procedure is *modulation* with ten (10) data, followed by *dépouillement* with seven (7) data, *étouffement* with six (6) data, *calque* with three (3) data, *transposition* with two (2) data, *traduction littérale* with one (1) data, *emprunt* with one (1) data, and finally, *compensation* with one (1) data.

Keywords: Comic, Cultural Elements, Nominal Phrases, Translation Procedures

Intelligentia - Dignitas

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Febimulyasih
No. Registrasi : 1204620003
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi :

PROSEDUR PENERJEMAHAN ELEMEN BUDAYA DALAM KOMIK *ASTERIX* *DI TENGAH ORANG SWISS DARI KOMIK ASTÉRIX CHEZ LES HELVÈTES*

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing 1



Dr. Yusi Asnidar, S.Pd., M.Hum.
NIP. 197808212003122002

Pembimbing 2



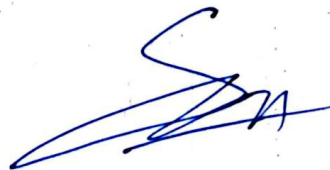
Evi Rosyani Dewi, S.S., M.Hum.
NIP. 197403112005022007

Penguji 1



Dr. Subur Ismail, M.Pd.
NIP. 196805071999031002

Penguji 2



Salman Al Farisi, S.Pd., M.Hum.
NIP. 199409242022031009

Ketua Penguji



Dr. Subur Ismail, M.Pd.
NIP. 196805071999031002

Jakarta, 30 Januari 2025

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Samsi Setiadi, M.Pd.
NIP. 197710082005011002

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Febimulyasih

NIM : 1204620003

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni

Judul Skripsi :

PROSEDUR PENERJEMAHAN ELEMEN BUDAYA DALAM KOMIK ASTERIX DI TENGAH ORANG SWISS DARI KOMIK ASTÉRIX CHEZ LES HELVÈTES

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 Januari 2025



Febimulyasih

NIM. 1204620003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telepon/Faksimili: 021-4894221
Laman: lib.unj.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Febimulyasih
NIM : 1204620003
Fakultas/Prodi : Bahasa dan Seni/Pendidikan Bahasa Prancis
Alamat email : febimulyasih28@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (... ..)

yang berjudul :

**PROSEDUR PENERJEMAHAN ELEMEN BUDAYA DALAM KOMIK ASTERIX DI
TENGAH ORANG SWISS DARI KOMIK ASTÉRIX CHEZ LES HELVÈTES**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 5 Maret 2025
Penulis

(Febimulyasih .)
nama dan tanda tangan

RÉSUMÉ

FEBIMULYASIH. 2025. *Procédés de Traduction des Eléments Culturels de la Bande Dessinée Astérix di Tengah Orang Swiss à partir de la Bande Dessinée Astérix chez les Helvètes.* Mémoire. Département de Didactique du FLE, Faculté des Langues et des Arts, Universitas Negeri Jakarta.

Ce mémoire de licence est rédigé en vue de l'obtention du diplôme de Licence du Département de Didactique du FLE, Faculté des Langues et des Arts, Universitas Negeri Jakarta. Il porte sur l'utilisation des procédés de traduction employés pour traduire les éléments culturels dans la série de bandes dessinées Astérix, volume 16, édition 2005, intitulé « *Astérix Chez les Helvètes* ». L'objectif principal de cette recherche est de décrire et d'identifier les types de procédés de traduction utilisés par le traducteur pour traduire des éléments culturels dans la bande dessinée en version française « *Astérix Chez les Helvètes* » et sa traduction, en version indonésienne « *Asterix di Tengah Orang Swiss* »

Depuis l'Antiquité, la traduction joue un rôle crucial dans les relations de communication mondiales. Elle est souvent utilisée comme un outil d'échange d'idées et d'informations dans divers domaines sur la scène internationale. La diversité des langues et des cultures de chaque nation dans le monde a finalement conduit à considérer la traduction comme la meilleure solution pour servir de pont entre les nations concernées. Cependant, la pratique de la traduction n'est pas chose aisée. Dans certaines situations, les traducteurs rencontrent des difficultés, non seulement en raison des différences d'aspects linguistiques, mais aussi à cause des différences d'aspects culturels ont une influence considérable sur le résultat de la traduction. Les traducteurs sont souvent confrontés au choix entre préserver la culture de la langue source ou l'adapter à la culture de la langue cible.

Il ressort de ce qui précède que les procédés de traduction jouent un rôle clé en tant que pont interculturel. Ceci est corroboré par des recherches antérieures sur des sujets pertinents. L'étude intitulée *Procedures of Translating Culture-Specific Item in the Book "The International Jew The World's Foremost Problem"*, menée par Setyawan (2019) dans le *Journal of Literature, Languages and Linguistics*, visait à identifier les Culture Specific-Items (CSI) en les classant selon les catégorisations des éléments culturels de Newmark (1988) et Baker (1992), ainsi que la théorie des procédures de traduction de Davies (2003).

Ensuite, la recherche menée par Putri, Rasyad et Anggraini (2023), intitulée *Translation Techniques of Culture-Specific Items and Translation Ideology in Sarimin Webtoon*, parue dans *New Language Dimensions, Vol.4, No.1*, a pour objectif d'analyser les termes culturels en se basant sur la théorie de Newmark (1988), les techniques de traduction de Molina et Albir (2002) et les stratégies de traduction de Venuti (2001).

Dans cette recherche, le chercheur se concentre uniquement sur les éléments culturels sous forme de syntagmes nominaux selon la dimension des produits culturels, basée sur la théorie de Moran (2001), ainsi que sur les procédés de traduction selon la théorie de Lappin-Fortin (2017). La source des données utilisée est la bande dessinée *Astérix Chez les Helvètes*. Cette bande dessinée a été créée par René Goscinny et Albert Uderzo en 1970. Elle raconte l'histoire d'un gouverneur de Condate (aujourd'hui Rennes) nommé Gracchus Garovirus qui commet des actes de corruption pendant son mandat. Dans cette histoire, Astérix et Obélix jouent le rôle de sauveurs de l'auditeur financier central nommé Malosinus et entament une nouvelle mission à la recherche de l'edelweiss, un antidote contre le poison dans le corps de Malosinus. En 1987, cette bande dessinée a finalement été traduite en indonésien par A. Rahartati Bambang. La traduction de cette bande dessinée a généré de nombreuses références à la culture francophone qui ont été adaptées et ajustées aux références culturelles indonésiennes.

Conformément aux théories mentionnées précédemment, cette recherche utilise la théorie des procédés de traduction de Lappin-Fortin, qui comprend : (1) la traduction littérale ; (2) l'emprunt ; (3) le calque ; (4) la transposition ; (5) la modulation ; (6) l'équivalence ; (7) l'adaptation ; (8) la compensation ; (9) la dépersonnalisation ; (10) l'étouffement ; et (11) le dépouillement.

Le premier procédé est *la traduction littérale*. Ce procédé est appliquée en conservant la structure de la phrase de la langue source (LS) vers la langue cible (LC). Par exemple dans la donnée (1) :

LS : *Toute la Gaule* est occupée par les Romains... (Goscinny & Uderzo, 2005: 3)

LC : Zaman itu *seluruh Galia* dijajah oleh Kekaisaran Romawi... (Bambang, 2005: 3)

Dans cette traduction, on constate que lorsqu'il traduit l'expression « *Toute la Gaule* », le traducteur conserve la structure de la LS et la traduit directement par « *seluruh Galia* ».

Le procédé suivante est *emprunt*. Ce procédé permet au traducteur d'adopter une expression ou un terme de la langue source (LS) directement dans la langue cible (LC), sans modification ni adaptation significative. Ce procédé est utilisée lorsque l'expression ou le terme de la LS n'a pas d'équivalent exact dans la LC. L'une des données qui applique ce procédé est la donnée (6) :

LS : Et puis, j'ai *des menhirs* à frotter, moi. (Gosciny & Uderzo, 2005 : 6)

LC : Lalu bagaimana dengan *bisnis menhirku*. (Bambang, 2005 : 6)

Le syntagme nominal de la LS dans cette donnée contient le terme « *menhir* », terme qui n'a pas d'équivalent exact en LC. Pour résoudre ce problème, le traducteur a choisi d'adopter le terme « *menhir* » dans la LC afin de ne pas perdre les nuances culturelles de la LS et de présenter la culture étrangère aux lecteurs de la LC.

Ensuite le procédé de traduction du *calque*, un procédé impliquant l'imitation de structure. Dans ce cas, le traducteur copie généralement les éléments linguistiques de la langue source (LS) et les transfère dans la langue cible (LC), en conservant les mêmes schémas et structures, même si de légères adaptations à la LC sont souvent nécessaires.

Un exemple de ce procédé peut être observé dans la donnée (25) :

LS : Oui, j'ai une chambre de libre, bien qu'en ce moment, à Genève, se tiennent la *Conférence Internationale des Chefs de Tribus*, la C.I.C.T. (Gosciny & Uderzo, 2005 : 25)

LC : Kebetulan masih ada sisa satu kamar, walaupun di Jenewa saat ini ada "RAPIMSI" ! *Rapat Pimpinan Suku Internasional* ! (Bambang, 2005 : 25)

Dans cette donnée, le traducteur conserve la structure et la forme des mots de la LS et les imite dans la LC. Bien qu'il y ait de légères adaptations, le résultat de la traduction semble naturel et parvient à transmettre les nuances culturelles de la LS.

Le procédé de *transposition* est un procédé impliquant un changement dans la structure grammaticale d'une phrase. Ce procédé est généralement utilisée lorsqu'il existe des différences de structure de phrase entre la langue source (LS) et la langue cible (LC), de sorte que des ajustements sont nécessaires pour que le résultat de la

traduction soit plus naturel et plus facilement compréhensible pour les lecteurs de la LC. Un exemple d'utilisation de ce procédé se trouve dans la donnée (30) :

LS : Je prends *vos chaussures* pour vous les nettoyer. Dormez bien. (Gosciny & Uderzo, 2005 : 26)

LC : Mana *sepatu-sepatu kalian*, biar kubersihkan ! (Bambang, 2005 : 26)

Dans cette donnée, un déplacement de structure se produit dans le syntagme nominal « *vos chaussures* » en LS. La structure de ce syntagme nominal est *adjectif possessif (vos) + nom*. Alors qu'en LC, la structure devient « *sepatu-sepatu kalian* », c'est-à-dire *nom + adjectif possessif (kalian)*. De plus, en LS, le mot *chaussures* est un nom pluriel, caractérisé par la présence du morphème *-s* derrière le mot. Ce mot a été traduit sous la forme de réduplication, *sepatu-sepatu*, qui caractérise un nom pluriel en LC.

La *modulation* est un procédé de traduction qui implique un changement ou un glissement de sens de la langue source (LS) vers une forme plus adaptée au contexte ou à la culture de la langue cible (LC). Ce glissement de sens peut prendre la forme d'un changement de concept du général au plus spécifique, de l'actif au passif, du positif au négatif, ou inversement, etc. Comme on le voit dans la donnée (3) :

LS : Pourvu qu'il ait *des sangliers* et de belles bagarres. (Gosciny & Uderzo, 2005 : 3)

LC : Syarat mutlak : « *Babi panggang* dan pertempuran yang seru ! » (Bambang, 2005 : 3)

Un changement de concept se produit dans l'expression « *des sangliers* », où, en LS, cette expression peut être traduite par « *babi hutan* », tandis que dans le contexte de l'histoire, elle fait référence à un type de nourriture à base de viande de porc. Par conséquent, l'expression de la LS est encore générale car elle peut avoir un double sens. C'est pourquoi, pour rendre le contexte de l'histoire plus clair, le traducteur a créé une expression plus spécifique indiquée par le mot « *panggang* » après le mot « *babi* ».

La procédé d'*équivalence* est une traduction impliquant la reformulation d'une situation dans la langue source (LS) en créant une nouvelle expression dans la langue cible (LC) qui a le même effet ou la même signification.

Puis, la procédé de traduction d'*adaptation*. Cette traduction est effectuée en remplaçant un terme de la LS par un terme ayant la même fonction dans la LC.

Le procédé de traduction suivant est *la compensation*. Ce procédé implique un jeu de mots, qui vise à créer un effet stylistique similaire entre la LS et la LC. Ce procédé est appliquée dans la donnée (20) :

LS : Peu après, dans le palais du *Gouverneur Garovirus*... (Gosciny & Uderzo, 2005 : 14)

LC : Sesaat kemudian di Istana *Gubernur Malarius* (Bambang, 2005 : 14)

Dans cette donnée, il y a une expression qui décrit le nom d'un gouverneur, à savoir *Garovirus* en LS, et qui est traduite par *Malarius* en LC. *Garovirus* en LS est une description du caractère du gouverneur qui a tendance à être sale et à ne pas aimer la propreté. Cette description est souvent associée à la maladie, c'est pourquoi le nom du personnage contient le mot « *virus* ». En LC, le nom est traduit par *Malarius*, qui contient un élément lexical similaire à une maladie, à savoir *Malaria* (le paludisme).

Le procédé de *dépersonnalisation* est un procédé de traduction qui consiste à rendre le message plus général en éliminant ou en remplaçant les éléments humains dans la LS par des éléments inanimés dans la LC.

Le procédé de traduction suivante est *l'étouffement*. Cette traduction est effectuée en ajoutant les éléments nécessaires, qui peuvent être l'ajout de mots, des notes de bas de page ou des descriptions pour clarifier le sens ou expliquer le contexte plus complètement. Un exemple d'application de cette procédure peut être observé dans la donnée (28) :

LS : Ils sont allés dans *l'auberge* qui est près du point. (Gosciny & Uderzo, 2005 : 26)

LC : Mereka bermalam di *Losmen Danau Indah* ! (Bambang, 2005 : 26)

Dans cette donnée, le terme « *l'auberge* » en LS est traduit par « *Losmen Danau Indah* ». D'après le résultat de la traduction, on peut voir que le traducteur ajoute une description plus précise de l'auberge mentionnée dans l'histoire. Cette traduction vise à ce que les lecteurs de la LC puissent saisir le sens réel et éviter les malentendus.

Et le dernier procédé de traduction est *le dépouillement*. Ce procédé est utilisée pour simplifier les informations contenues dans la LS vers la LC, en réduisant ou en supprimant les éléments considérés comme moins pertinents. Ce procédé vise à conserver le sens principal de la LS, mais sa présentation devient plus concise et plus facile à comprendre pour les lecteurs de la LC. Par exemple, dans la donnée (14) :

LS : Voici l'or des impôts, des amendes, du stationnement payant,... (Goscinnny & Uderzo, 2005 : 8)

LC : Ini emas hasil pemungutan pajak, tilang, parkir,... (Bambang, 2005 : 8)

Dans cette donnée, il y a une simplification de l'expression, où le mot « *payant* », qui précise que le parking est payant, est supprimé en LC. Ceci est dû au fait que le concept de parking dans la culture de la LC est déjà lié à la perception d'un coût. On peut voir que même si le résultat de la traduction est plus concis, le sens principal de la LS est toujours transmis.

L'approche utilisée dans cette recherche est une approche qualitative avec une méthode analyse de contenu. Pour collecter les données nécessaires à cette recherche, la chercheuse utilisera la méthode d'observation et la technique de prise de notes selon Sudaryanto (2015). À ce stade, la chercheuse agit en tant qu'observatrice en lisant attentivement et à plusieurs reprises la bande dessinée *Astérix Chez les Helvètes* et sa traduction. Ensuite, la technique de prise de notes dans cette recherche consiste à noter les données sous forme d'éléments culturels de la dimension produit, constitués de syntagmes nominaux, en version française et sa traduction en indonésien, et à les classer dans un tableau d'analyse des types de procédés de traduction utilisées pour les traduire.

Les techniques d'analyse des données qualitatives selon Miles et Huberman sont utilisées pour analyser les données, à savoir par la condensation des données, la présentation des données et la conclusion. La première étape est la condensation des données. Le processus de condensation des données comprend plusieurs éléments, à savoir la détermination des thèmes et des principaux problèmes, ainsi que la sélection, la simplification et le résumé des données pertinentes, à savoir les groupes nominaux culturels de la dimension des produits présents dans la bande dessinée *Astérix Chez les Helvètes* et les procédés de traduction utilisées par le traducteur pour résoudre les problèmes liés aux différences culturelles. Le processus suivant est la présentation des données (data display). Dans cette recherche, la présentation des données obtenues prend la forme d'une brève description présentée dans un tableau d'analyse des données et classée en fonction des procédures de traduction utilisées. Le processus suivant est le processus de conclusion et de vérification des résultats du processus d'analyse des données qui a été effectué.

Sur la base des recherches qui ont été menées, les résultats de l'analyse de la source de données montrent qu'il existe trente et une (31) données des éléments culturels de la dimension produit sous forme de syntagmes nominaux, qui comprennent les catégories d'artefacts, de lieux, d'institutions et de formes d'art. Les catégories dominantes sont les catégories des artefacts et des institutions. Le nombre de chaque catégorie est de dix (10) données pour les artefacts et de dix (10) données pour la catégorie des institutions, la catégorie des lieux avec neuf (9) données, et enfin la catégorie des formes d'art avec deux (2) données.

Sur la base de l'analyse ces trente et une (31) données, huit (8) types de procédé de traduction appliqués par le traducteur ont été trouvés. Le procédé la plus fréquemment est la modulation avec onze (11) données, le dépouillement avec sept (7) données, l'étouffement avec six (6) données, le calque avec trois (3) données, la transposition avec deux (2) données, la traduction littérale avec une (1) donnée, l'emprunt avec une (1) donnée, et enfin, la compensation avec une (1) donnée. Il y a également 3 procédés qui n'ont pas été trouvés dans cette recherche, à savoir: l'équivalence, l'adaptation et la dépersonnalisation.

Les résultats de cette recherche peuvent servir de source de lecture ou de référence pouvant être utilisée comme point de référence. De plus, les résultats de cette recherche peuvent servir de support de discussion en classe, ce qui permet aux apprenants d'approfondir les procédés de traduction en tenant compte des différences culturelles entre la langue source et la langue cible. La discussion sur ce sujet peut également développer la perspective des apprenants sur la relation étroite entre la langue et la culture et sur la manière dont les deux s'influencent mutuellement. En ce qui concerne la traduction, il est suggéré aux futurs chercheurs d'étudier plus en détail l'application de procédures de traduction plus spécifiques pour traiter les différences culturelles entre la LS et la LC, par exemple une étude sur les du procédé ou d'équivalence plus liées au contexte culturel.

Intelligentia - Dignitas

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penelitian yang berjudul “Prosedur Penerjemahan Elemen Budaya dalam Komik Asterix di Tengah Orang Swiss dari Komik *Asterix Chez Les Helvètes*” dapat diselesaikan dengan lancar dan baik. Penelitian ini adalah bentuk dari usaha dan kerja keras untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Dengan banyaknya rintangan dan tantangan dalam penyusunan penelitian ini terdapat juga berlimpah dukungan yang diberikan oleh para dosen dan juga orang terdekat. Saya merasa dukungan yang diberikan saya adalah suatu hal yang membantu saya tetap semangat. Dengan alasan ini dan dengan penuh rasa hormat yang mendalam, saya ingin menyampaikan berjuta terima kasih kepada :

1. Madame Dr. Yusi Asnidar, S.Pd., M.Hum selaku dosen pembimbing I saya atas semua ilmu dan bimbingan yang telah saya terima selama penyusunan skripsi ini. Bimbingan, nasihat, dan saran dari beliau sangat membuat saya bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih dan semoga Allah SWT memberikan berkah dan rahmatnya kepada Madame.
2. Madame Evi Rosyani Dewi, S.S, M.Hum selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan masukan, bimbingan serta motivasi kepada saya dalam pengerjaan skripsi ini. Selama berdiskusi dengan beliau, saya sangat merasakan ilmu yang beliau berikan sangat penting dalam berjalannya pembuatan skripsi saya. Terima kasih dan semoga Allah SWT memberikan berkah dan rahmatnya kepada Madame.
3. Monsieur Dr. Subur Ismail, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis yang sering memberikan informasi dan selalu memperhatikan mahasiswanya. Terima kasih dan semoga Allah SWT memberikan berkah dan rahmatnya kepada Monsieur.
4. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, yaitu Mesdames Dra. Dian Savitri, M.Pd., Ratna, S.Pd., M.Hum., Dr. Sri Harini Ekowati, M.Pd., Prof. Dr. Ninuk Lustyantie, M.Pd., Yunilis Andika, S.Pd., M.Li., Wahyu Tri Widyastuti, M.Pd.,

Wiwid Nofa Suciaty, S.Pd., M.Li, dan Aprilia, S.Pd., M.Hum., Monsieur Salman Al Farisi, S.Pd., M.Hum., yang telah memberikan sumbangsih ilmu, saran, nasihat, serta dukungan selama saya menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis ini. Terima kasih dan semoga Allah SWT memberikan berkah dan rahmatnya kepada Mesdames dan Messieurs.

5. Mbak Elva selaku administrator yang telah sabar membantu proses administrasi saya selama berkuliah dan telah sigap untuk memberikan informasi akademik dan berkas-berkas mahasiswa. Terima kasih dan semoga Allah SWT memberikan berkah dan rahmatnya kepada Mbak Elva.
6. Almh. ibu dan alm. ayah tercinta, yang telah berpulang ke hadirat-Nya, terima kasih atas kasih sayang, doa, serta nilai-nilai kehidupan yang telah ditanamkan. Ibu dan ayah, yang sampai kapanpun akan selalu menjadi sumber inspirasi dan semangat bagi saya dalam menjalani kehidupan. Semoga ibu dan ayah mendapatkan tempat terbaik di sisi-Nya.
7. Keluarga tercinta atas doa dan dukungan yang diberikan kepada saya sebagai anak bungsu demi menggapai impian untuk menjadi seorang sarjana pertama dalam keluarga. Terima kasih banyak atas semua dukungannya.
8. Sahabat-sahabat dekat selama masa kuliah, Vinvin, Nurul, Ibah, Fara, Sekar, Meisya dan nama lain yang tidak bisa disebutkan semua, khususnya Angkatan 2020. Terima kasih atas canda dan tawa yang kalian berikan selama perkuliahan. Semoga teman-teman selalu diberikan kebahagiaan dan sukses dikemudian hari.
9. Sahabat yang sudah saya anggap sebagai umi dan kakak, yaitu Salmah dan Farah. Semoga dapat segera menyusul dan menyelesaikan skripsi serta dilancarkan segala urusan pekerjaannya.
10. Diri sendiri, terima kasih sudah bertahan dan semangat hingga di titik ini. Terima kasih telah berusaha kuat dalam kondisi dan situasi yang tidak selalu baik. Semoga hasil daripada kerja keras selama ini akan berujung ke akhir yang baik dan bahagia.

Jakarta, 24 Januari 2025

F

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
RÉSUMÉ	iii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR DIAGRAM	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Deskripsi Teoretis	12
A.1. Penerjemahan	12
A.2. Masalah Penerjemahan	13
A.3. Prosedur Penerjemahan.....	15
A.4. Bahasa	18
A.5. Frasa	19
A.6. Budaya	22
A.7. Ideologi Penerjemahan.....	24
A.8. Komik	27
A.9. Elemen-elemen Komik	28

B.	Penelitian Relevan.....	29
C.	Kerangka Berpikir.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		34
A.	Tujuan Penelitian.....	34
B.	Lingkup Penelitian.....	34
C.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	34
D.	Data dan Sumber Data.....	35
E.	Prosedur Penelitian.....	35
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	36
G.	Teknik Analisis Data.....	36
H.	Kriteria Analisis.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		43
A.	Deskripsi Data.....	43
B.	Interpretasi Data.....	62
1.	<i>Modulation</i>	62
2.	<i>Dépouillement</i>	72
3.	<i>Étouffement</i>	78
4.	<i>Calque</i>	83
5.	<i>Transposition</i>	85
6.	<i>Traduction Littérale</i>	87
7.	<i>Emprunt</i>	88
8.	<i>Compensation</i>	89
C.	Keterbatasan Penelitian.....	90
BAB V PENUTUP.....		91
A.	Kesimpulan.....	91
B.	Implikasi.....	93

C. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95
SITOGRAFI.....	99
LAMPIRAN.....	100



Intelligentia - Dignitas

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kelebihan dan Kekurangan Ideologi Foreignisasi	25
Tabel 2.2 Kelebihan dan Kekurangan Ideologi Domestikasi	26
Tabel 3.1 Tabel Analisis Data	36
Tabel 3.2 Kriteria Analisis Kategori Budaya Produk	38
Tabel 3.3 Kriteria Analisis Prosedur Penerjemahan	39
Tabel 4.1 Hasil Temuan Analisis Data Prosedur Penerjemahan	44

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Konsep Prosedur dan Strategi Penerjemahan Vinay dan Darbelnet.....	15
Bagan 2.2 Tahapan Kerangka Berpikir.....	32

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Hasil Temuan Elemen Budaya Dimensi Produk.....	42
Diagram 4.2 Hasil Temuan Prosedur Penerjemahan Elemen Budaya.....	43

Intelligentia - Dignitas